

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan berkembangnya perekonomian di era globalisasi, dunia usaha menjadi semakin kompetitif sehingga menuntut setiap perusahaan untuk mampu beradaptasi dan menyiapkan segala strategi dengan segala kemungkinan yang terjadi agar terhindar dari kebangkrutan dan unggul dalam persaingan. Perusahaan harus mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya demi menjaga kelangsungan usahanya dan dalam rangka mengantisipasi segala bentuk persaingan. Upaya yang dapat dilakukan antara lain dengan menerapkan kebijakan strategis yang menghasilkan efisiensi dan efektifitas bagi perusahaan. Usaha tersebut memerlukan modal yang banyak, yang meliputi usaha memperoleh dan mengalokasikan modal tersebut secara optimal. Salah satu tempat untuk memperoleh modal tersebut adalah melalui pasar modal.

Berdasarkan undang-undang nomor 8 tahun 1995 pasal 1 angka 13 dijelaskan bahwa pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang bersangkutan.¹ Pasar modal menjadi media penghubung antara investor (pemilik modal) dengan *emiten* (perusahaan) untuk melakukan bisnis. Dalam pengertian lain disebutkan bahwa

¹ Muliaman D Hadad, *Buku Saku Otoritas Jasa Keuangan*, (Jakarta, 2015), hlm. 186.

pasar modal merupakan suatu tempat bertemunya antara penawaran dan permintaan surat berharga atau bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal.² Di pasar modal inilah individu-individu atau badan usaha yang memiliki kelebihan dana (*surplus funds*) melakukan investasi dalam bentuk surat berharga yang ditawarkan *emiten*. Begitupula halnya perusahaan yang membutuhkan dana akan menawarkan surat berharga dengan cara *listing* terlebih dahulu pada badan otoritas di pasar modal sebagai *emiten*.

Banyak industri dan perusahaan yang menggunakan institusi pasar modal sebagai media untuk menyerap investasi dan media untuk memperkuat posisi keuangannya. Sebagai lembaga keuangan, pasar modal menjalankan fungsi intermediasi antara para pemilik dana dan para investor.³ Seiring berkembangnya sistem keuangan syariah, pasar modal berkembang menjadi pasar modal syariah. Pasar modal syariah menjadi alternatif bagi investor yang mengutamakan pilihan investasi yang mengacu pada prinsip syariah.

Investor besar maupun kecil melakukan investasi dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan dari saham yang di beli. Keuntungan tersebut dapat berupa dividen dan *capital gain*. Dividen merupakan keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada investor. Sedangkan *capital gain* sendiri yaitu selisih harga saham saat melakukan jual dan beli saham tersebut yang didapat oleh investor atau singkatnya dapat dikatakan sebagai kenaikan harga saham. Dalam memastikan apakah investasi tersebut akan memberikan tingkat keuntungan yang diharapkan,

² Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 184.

³ Muhamad, *Manajemen Keuangan Syari'ah*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), hlm. 549.

maka calon investor perlu mencari informasi keuangan perusahaan dengan cara melihat dan menganalisa laporan keuangannya. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misal: informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.⁴

Menurut Husnan tingkat *profitabilitas* yang mampu dihasilkan oleh emiten akan memengaruhi tingkat harga saham.⁵ Harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar yakni permintaan dan penawaran saham.⁶ Di satu sisi, harga saham yang naik menandakan bahwa nilai saham bertambah. Namun di sisi lain, harga saham yang terus menerus melambung justru akan menyebabkan transaksi pasar saham menjadi lemah karena kemampuan investor dalam membeli saham menjadi terbatas. Jadi, sebenarnya harga saham yang baik adalah harga yang fluktuatif.⁷ Adapun penyebab terjadinya fluktuasi harga saham itu sendiri bisa disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal perusahaan. Baik buruknya kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangannya. Dengan dilakukannya analisis laporan keuangan dari setiap periodenya maka akan diketahui kondisi keuangan perusahaan tersebut.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk per lembar saham

⁴ Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm. 231.

⁵ Suad Husnan, *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Cetakan kedua, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2009), hlm. 328

⁶ Jogiyanto, *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*, (Yogyakarta: BPFE, 2000), hlm. 88

⁷ Jogiyanto, *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*, (Yogyakarta: BPFE, 2000), hlm. 8.

yang beredar dapat dilihat dalam rasio *Earning per Share* (EPS). Sedangkan kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen untuk per lembar saham dapat di lihat dalam rasio *Dividend per Share* (DPS). Dividen merupakan salah satu tujuan investor dalam melakukan investasi. Keputusan membagikan atau tidak membagikan dividen disebut dengan kebijakan dividen. Kebijakan dividen adalah keputusan manajemen untuk me-mutuskan bagaimana perlakuan terhadap *Earning After Tax* (EAT), apakah dibagikan secara dividen, diinvestasikan kembali, atau sebagian dividen, sebagian lagi diinvestasikan kembali ke perusahaan.⁸

Perusahaan yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia wajib mempublikasikan informasi yang berkaitan dengan kondisi perusahaan. Informasi yang dipublikasikan oleh emiten akan memberikan sinyal bagi investor, baik sinyal positif maupun sinyal negatif sesuai dengan kandungan informasi yang diterima.⁹ Pengumuman peningkatan EPS dan atau DPS merupakan sinyal yang positif bagi investor karena menunjukkan kondisi likuiditas perusahaan yang baik dan perusahaan mampu memenuhi kebutuhan investor berupa dividen. Namun, apabila perusahaan mengumumkan tingkat EPS dan atau DPS yang menurun, maka informasi ini diterima sebagai sinyal negatif yang menunjukkan penurunan kinerja perusahaan. Sinyal positif maupun negatif yang diterima oleh investor akan memengaruhi tingkat penawaran dan permintaan saham. Sinyal positif yang diterima oleh investor menyebabkan permintaan atas saham tersebut menjadi tinggi

⁸ Sugiyarso G. dan Winarti, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2005), hlm.101.

⁹ Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Kedua, (Yogyakarta: BPFE, 2008), hlm.392

sehingga harga saham meningkat, namun jika investor menerima sinyal negatif atas suatu informasi yang diumumkan oleh emiten maka permintaan saham akan menurun sehingga harga saham juga menurun.

Peningkatan *Earning per Share* (EPS) dan *Dividend per Share* (DPS) merupakan sinyal yang baik bagi para investor karena menunjukkan kondisi likuiditas perusahaan yang baik dan dapat dikatakan bahwa perusahaan mampu memenuhi kebutuhan investor berupa dividen. Dengan demikian, *Earning per Share* (EPS) dan *Dividend per Share* (DPS) berpengaruh positif terhadap harga saham. Berikut adalah data *Earning per Share* (EPS), *Dividend per Share* (DPS) dan harga saham salah satu perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yaitu PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk periode 2009-2018.

Tabel 1.1
Earning Per Share (EPS), Dividen Per Share (DPS) Dan Harga Saham PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2009-2018

*dalam jutaan rupiah

Periode	EPS		DPS		Harga Saham	
	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)
2009	393	17,73	5	0,77	1400	6,31
2010	463	20,89	365	56,15	3150	14,20
2011	298	13,45	75	11,54	3825	17,24
2012	472	21,30	20	3,08	6100	27,50
2013	56	2,53	10	1,54	1220	5,50
2014	32	1,44	10	1,54	950	4,28
2015	44	1,99	15	2,31	635	2,86
2016	189	8,53	50	7,69	1455	6,56
2017	82	3,70	50	7,69	1300	5,86
2018	187	8,44	50	7,69	2150	9,69

Sumber: www.japfacomfeed.co.id (data diolah)¹⁰

¹⁰ Editor, "Annual Report PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. tahun 2009-2018", dalam <https://www.japfacomfeed.co.id/>. Diakses pada 13 Mei 2019

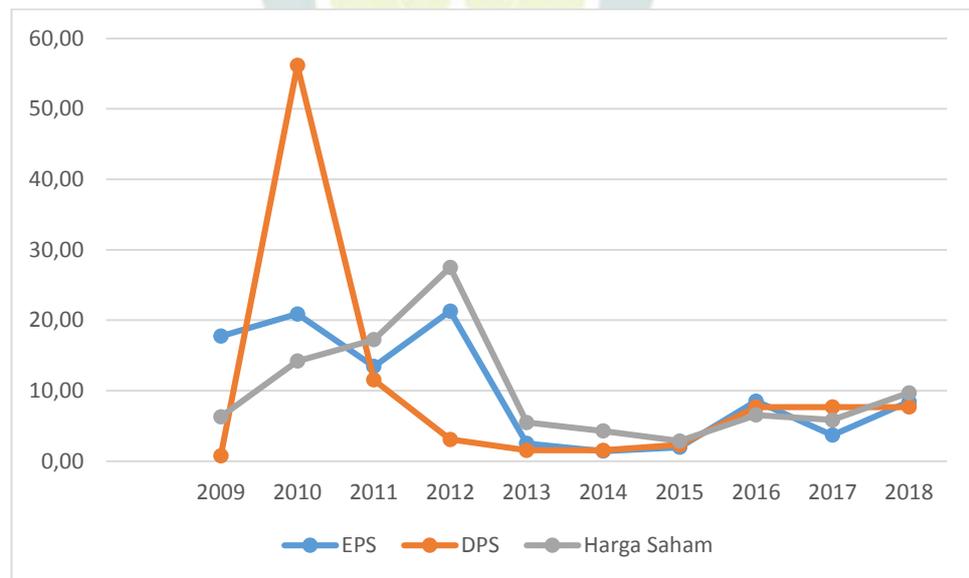
Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Sahare* (EPS) mengalami berbagai perubahan, kadang ada pada nilai yang tinggi dan kadang ada pada nilai yang rendah. Dapat dilihat bahwa pada periode 2010 *Earning Per Sahare* (EPS) mengalami kenaikan dari angka 17,73% menjadi 20,89%. Pada periode berikutnya, yaitu tahun 2011 EPS menurun ke angka 13,45% dan mengalami kenaikan kembali di tahun berikutnya menjadi 21,30%. Selanjutnya EPS mengalami penurunan kembali di tahun 2013-2014 hingga sampai di angka 1,44%, lalu naik kembali hingga dua periode berturut-turut ke angka 8,53%. Namun di periode 2017 menurun cukup besar hingga mencapai 3,70%, lalu pada tahun 2018 kemudian naik secara signifikan ke angka 8,44%.

Dividen pada perusahaan ini terus mengalami fluktuasi. Pada tahun 2010 DPS mengalami kenaikan yang cukup tinggi dari 0,77% di tahun sebelumnya kemudian naik menjadi 56,15%. Kemudian terus mengalami penurunan terhitung mulai dari periode 2011-2014 dari yang semula bernilai 11,54% menjadi 1,54%. Lalu kemudian mengalami sedikit kenaikan di tahun 2015 menjadi 2,31% dan pada tiga periode berikutnya naik dengan angka yang tetap yaitu di angka 7,69%.

Harga saham pada perusahaan ini juga tentunya mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Kadang bernilai tinggi dan tak jarang juga bernilai rendah atau turun jauh sekali. Harga saham di perusahaan ini mengalami kenaikan dari tahun ke tahun terhitung sejak periode 2009 sebesar 6,31% dan terus naik di tiga periode berikutnya yaitu di tahun 2010 sebesar 14,20%, tahun 2011 sebesar 17,24% dan naik kembali di tahun 2012 menjadi 27,50%. Kemudian di tiga periode berikutnya mengalami penurunan yang cukup besar berturut-turut, pada tahun 2013 turun

menjadi 5,50%, pada 2014 sebesar 2,48% kemudian turun kembali di periode 2015 menjadi 2,86%. Lalu pada tahun 2016 mengalami sedikit kenaikan menjadi 6,56% dan turun kembali di tahun 2017 ke angka 5,86% dan pada periode 2018 mengalami kenaikan hingga ke angka 9,69%.

Berdasarkan uraian diatas, terlihat bahwa *Earning Per Share (EPS)* dan *Dividend per Share (DPS)* mengalami fluktuasi. Sama halnya dengan harga saham yang juga mengalami fluktuasi yang cukup signifikan di periode sepuluh tahun terakhir. Berikut ini adalah grafik dari ketiga indikator yang telah dijelaskan diatas.



BANDUNG

Gambar 1.1
Grafik *Earning Per Share (EPS)*, *Dividend per Share (DPS)* dan Harga Saham PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2009-2018

Pada grafik diatas dapat dilihat bahwa *Earning Per Share (EPS)*, *Dividend per Share (DPS)* dan harga saham terus mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dimana pada tahun 2010 EPS dan juga harga saham mengalami kenaikan. Kemudian pada tahun 2011 EPS mengalami penurunan sedangkan harga saham

yang pada periode ini naik menjadi 17,24%. pada tahun 2012 EPS dan harga saham keduanya mengalami kenaikan, lalu pada dua periode berikutnya EPS dan harga saham sama-sama menurun persentasenya. Selanjutnya pada periode 2015 EPS mengalami kenaikan sedangkan harga saham menurun menjadi 2,86%. Kejadian yang sama seperti di periode 2011 dan 2012, pada periode 2016 ini EPS dan harga saham sama-sama mengalami kenaikan dan mengalami penurunan di satu periode berikutnya yang kemudian sama-sama naik kembali di periode 2018.

Namun, berbeda halnya dengan EPS. DPS ini kerap mengalami penurunan dan terkadang memiliki nilai tetap di setiap periodenya secara berturut-turut. Seperti pada tahun 2011-2012, DPS nilainya menurun akan tetapi harga saham nilainya naik menjadi 27,50%. sedangkan di tahun 2014 pada saat DPS bernilai tetap justru turun menjadi 4,28%. kemudian pada tahun 2015 DPS mengalami kenaikan sedangkan harga saham turun menjadi 2,86%. Kejadian yang sama seperti di tahun 2014 terulang kembali di periode 2017, dimana DPS memiliki nilai tetap atau sama dengan tahun sebelumnya yaitu 7,69 % akan tetapi harga saham turun ke angka 5,86%. Sebaliknya, pada periode 2018 DPS dengan nilai yang tetap kemudian harga saham naik hingga di angka 9,69%.

Harga saham yang selalu mengalami perubahan nilainya menyebabkan investor mampu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Harga saham sendiri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan. Pembentukan harga saham tidak terlepas dari informasi akuntansi. Salah satunya kebijakan dividen. Dengan informasi tersebut seorang investor akan memprediksikan prospek perusahaan di masa yang akan

datang.¹¹ Menurut *signaling theory* yang menyatakan bahwa informasi yang diumumkan oleh *emiten* berkaitan dengan informasi perusahaan dan nantinya dapat menjadi sinyal positif maupun negatif yang akan mempengaruhi harga saham dari *emiten* tersebut.¹²

Berdasarkan uraian sebelumnya, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS), yang diduga berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan teori, *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend per Share* (DPS) tersebut memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Namun, pada kenyataannya justru tidak seluruhnya sesuai dengan teori yang ada. Oleh karena itu, penulis beranggapan bahwa ada ketidaksesuaian antara teori dengan fakta yang terjadi di lapangan. Dengan demikian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul ***Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Dividend Per Share (DPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Tercatat dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk Periode 2009-2018)***.

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka permasalahan yang penulis rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada

¹¹ Emma Lilianti, *Pengaruh Dividend Per Share (DPS) dan Earning Per Share (EPS), Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI)*, Vol. 3 No. 1 Ed. Februari 2018, hlm. 13.

¹² Yuniep Mujati S. dan Meida Dzulqodah, “*Pengaruh Earning Per Share dan Price Earning Ratio Terhadap Debt To Equity Ratio dan Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia*”, Volume Xo No 1, 2016, hlm. 107.

PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk?

2. Bagaimana pengaruh *Dividend per Share* (DPS) terhadap Harga Saham pada PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk?
3. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend per Share* (DPS) terhadap Harga Saham pada PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk;
2. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Dividen Per Share* (DPS) terhadap Harga Saham pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk;
3. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividen Per Share* (DPS) terhadap Harga Saham pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan baik secara akademik maupun praktis.

Uraian mengenai kegunaan tersebut yakni sebagai berikut.

1. Kegunaan Akademik
 - a. Menggambarkan pengaruh *Earnings Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS) terhadap Harga Saham PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

- b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Earnings Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS) terhadap Harga Saham PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, dan
- c. Mengembangkan konsep dan teori *Earnings Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS) terhadap Harga Saham PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

2. Kegunaan Praktis

- a. Menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang terlibat dalam manajemen perusahaan dalam merumuskan kebijakan pengendalian *Earnings Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS) terhadap Harga Saham.
- b. Menjadi bahan pertimbangan bagi masyarakat umum untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat dalam berinvestasi.
- c. Menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan penting dalam menjaga stabilitas ekonomi.